

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung adalah ibu kota provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km², Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota terpadat di Pulau Sumatra dan termasuk salah satu kota besar di Indonesia. Kota Bandar Lampung dijuluki dengan Gerbang ekonomi yang menghubungkan mobilitas di Pulau Sumatra dan Pulau Jawa mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung berjalan dengan pesat. Sehingga menyebabkan banyaknya pergerakan banyaknya pergerakan di Kota Bandar Lampung, banyaknya pergerakan akan menyebabkan kemacetan. Kemacetan lalu lintas adalah kondisi dimana arus lalu lintas yang melewati pada ruas jalan tertentu melebihi kapasitas dari rencana jalan tersebut. Kondisi ini mengakibatkan kecepatan bebas ruas jalan mendekati 0 km/jam sehingga menyebabkan terjadinya antrian (Harahap,dkk 2022). Salah satu ruas jalan yang terpengaruh oleh pergerakan tersebut adalah ruas jalan Pangeran Antasari.

Jalan Pangeran Antasari adalah salah satu ruas jalan yang ada di kota Bandar Lampung. Jalan Pangeran Antasari termasuk jalan fungsi arteri sekunder dengan kelas jalan Jalan Kota. Ruas jalan ini merupakan bagian dari jaringan jalan yang menghubungkan Pusat Kota Bandar Lampung dengan sub pusat kota di bagian barat. Menurut Tim PKL Kota Bandar Lampung (2023) dalam Laporan Umum Kinerja Transportasi Darat Kota Bandar Lampung menyatakan bahwa pada ruas Jalan Pangeran Antasari memiliki volume tertinggi 2970 smp/jam serta dengan derajat kejenuhan tertinggi sebesar 0,86. Pergerakan tersebut dipengaruhi dari tata guna lahan ruas jalan tersebut yaitu daerah komersial. Selain itu ruas jalan Pangeran Antasari memiliki median jalan sebagai pemisah arus jalan.

Keberadaan median diikuti dengan tersedianya bukaan median (U-Turn) sebagai fasilitas untuk putar balik kendaraan dalam ruas jalan Pangeran Antasari yang berjarak 3 km terdapat 7 fasilitas putar balik yang memiliki jarak rata-rata sebesar 474 m yang mempengaruhi ruas jalan

dimana pada beberapa fasilitas putar balik tersebut kendaraan yang melakukan putar balik dapat melebihi 5 kendaraan per menit pada peak hour.

Lalu lintas yang padat pada ruas jalan Pangeran Antasari serta tersedianya fasilitas putar balik berpotensi menimbulkan konflik antar kendaraan maupun kendaraan dengan pejalan kaki. Dengan panjang ruas jalan 3 km yang terdapat 7 fasilitas putar balik menyebabkan kemacetan pada ruas jalan Pangeran Antasari. Dengan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN PANGERAN ANTASARI**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kinerja lalu lintas pada ruas Jalan Pangeran Antasari yang ditandai dengan derajat kejenuhan sebesar 0,72 serta kecepatan sebesar 25 km/jam.
2. Adanya kendaraan yang melakukan gerakan putar balik yang dapat mencapai lebih dari 5 kendaraan per menit menyebabkan sering terjadinya kemacetan lalu lintas terutama pada jam sibuk sehingga menimbulkan tundaan serta antrian pada kendaraan dibelakangnya.
3. Jumlah fasilitas putar balik pada ruas jalan Jl. Pangeran Antasari terdapat 7 fasilitas putar balik pada jalan sepanjang 3 km dan beberapa jarak antar fasilitas putar balik menjadi tidak ideal berdasarkan pedoman konstruksi dan bangunan perencanaan median jalan dimana jarak minimum fasilitas putar baik pada jalan arteri dalam kota adalah 500 m.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan utama terkait kinerja di ruas jalan arteri sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas saat ini pada ruas jalan Pangeran Antasari?

2. Bagaimana rekomendasi penataan lalu lintas di ruas Jalan Pangeran Antasari?
3. Bagaimana kondisi kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah diterapkannya penanganan?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini untuk mengevaluasi dan menganalisis penerapan skenario peningkatan kinerja lalu lintas di ruas Jalan Pangeran Antasari, dengan harapan dapat meningkatkan kelancaran lalu lintas di Ruas Jalan Pangeran Antasari. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja lalu lintas saat ini pada ruas Jalan Pangeran Antasari.
2. Melakukan permodelan ruas Jalan Pangeran Antasari dan menyusun penanganan.
3. Melakukan analisis unjuk kinerja jaringan lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan penanganan untuk peningkatan kinerja lalu lintas.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam bahasan penelitian yang dilakukan selanjutnya agar tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi yang diambil yakni Kota Bandar Lampung, terfokus pada ruas jalan arteri yang terdapat median dan fasilitas putar balik yaitu Jalan Pangeran Antsari.
2. Untuk menganalisa kinerja ruas jalan pada penelitian ini dipergunakan beberapa indikator yaitu volume, kecepatan kendaraan, kepadatan, panjang antrian dan tundaan. Selain itu juga faktor lain yaitu perilaku pengguna jalan yang melakukan putar balik, dan hambatan samping lainnya.
3. Memberikan rekomendasi usulan berupa skenario penataan lalu lintas di ruas Jalan Pangeran Antasari.